



Pengaruh Tingkat Pendapatan Keluarga Terhadap Kemiskinan Rumah Tangga.

Sri Hartuti Ibrahim¹, Usman Moonti¹, Sudirman Sudirman^{1*}.

¹*Economic Education Department, Universitas Negeri Gorontalo.*

Article Info

Article history:

Received: 11 April 2023;

Accepted: 16 May 2023;

Published: 26 May 2023.

Keywords:

Family Income, Household poverty.

Abstract

The research aims to determine the influence of family income level on household poverty in Talumopatu Village, Tapa Sub-district, Bone Bolango regency. This research uses a quantitative approach with the descriptive method. The data used are primary data obtained from distributing questionnaires to the poor in Talumopatu Village, Tapa Sub-district, Bone Bolango Regency. The sample includes 36 respondents. Data analysis uses simple linear regression. The results showed an influence of family income level on household poverty in Talumopatu Village, Tapa Sub-district, Bone Bolango Regency. The influence of family income level on household poverty was 23,5%, while the remaining 76,5% was explained by other variables not examined in this research.

Abstrak

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh tingkat pendapatan keluarga terhadap kemiskinan rumah tangga di desa talumopatu kecamatan tapa kabupaten bone bolango. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode *deskriptif kuantitatif*. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner pada masyarakat miskin yang berada di desa talumopatu kecamatan tapa kabupaten bone bolango. Jumlah Penarikan Sampel dalam penelitian ini sebesar 36 responden. Teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tingkat pendapatan keluarga terhadap kemiskinan keluarga di desa talumopatu kecamatan tapa kabupaten Bone Bolango. Besaran pengaruh tingkat pendapatan keluarga terhadap kemiskinan rumah tangga 23,5% sedangkan sisanya sebesar 76,5% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian

How to Cite:

Ibrahim, S, H; Moonti, U; Sudirman, S. (2023). Pengaruh Tingkat Pendapatan Keluarga Terhadap Kemiskinan Rumah Tangga. *Journal of Economic and Business Education*, 1(2), 153-164

* Corresponding Author

Sudirmanmullare211@gmail.com : Sudirman

ISSN
[2963-508X \(Online\)](https://doi.org/10.24127/jeb.v1i2.153-164)
[2963-5160 \(Cetak\)](https://doi.org/10.24127/jeb.v1i2.153-164)

Pendahuluan

Menurut Surbakti salah satu faktor penyebab kemiskinan adalah ketidakmampuan sumber daya ekonomi, seperti: tanah dan modal. Menurut Kuncoro (Anuz Asur et al., 2023) terdapat kompleksitas dalam menentukan penyebab kemiskinan, namun penyebab kemiskinan dapat dianalisis melalui dua faktor yaitu faktor ekonomi dan faktor sosial. Faktor ekonomi meliputi: (1) rendahnya akses terhadap pekerjaan (2) rendahnya akses terhadap produksi yang diindikasikan melalui rendahnya akses modal usaha, lemahnya akses terhadap pasar serta sedikitnya kepemilikan akses fasilitas kesehatan. (Anuz Asur et al., 2023) “semakin besar pendapatan seseorang maka akan semakin besar pula pengeluaran konsumsi.”

Pendapatan adalah jumlah pendapatan atau penghasilan yang didapat oleh para anggota masyarakat dalam jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka berikan atau sumbangkan dan turut serta membentuk produk nasional. Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga.

The community's economy is greatly declining in the midst of the global health crisis that is hitting the world today and has an impact on the national economy due to the low level of people's purchasing power so that it has an impact on the decline in economic activity in the midst of the community, which has resulted in many community businesses experiencing setbacks and some even experiencing closures. community businesses that experience setbacks or closures are influenced by several factors, namely internal factors and external factors. The majority of internal factors are influenced by the inability to provide most of the community's needs due to the lack of capital they have so that people look for places that provide them so that at the same time they also get other needs, in addition to external factors caused by the absence of public. (Sudirman et al., 2021) (“Perekonomian masyarakat sangat menurun di tengah krisis kesehatan global yang melanda dunia hari ini dan berdampak pada perekonomian nasional karena rendahnya daya beli masyarakat sehingga memiliki dampak pada menurunnya kegiatan ekonomi di tengah-tengah masyarakat yang telah menghasilkan banyak komunitas bisnis mengalami kemunduran bahkan ada yang mengalami penutupan”.

Kesejahteraan masyarakat selama ini telah menjadi perhatian pemerintah melalui program desa membangun. Untuk menunjang hal-hal tersebut diperlukan pengelolaan sumber daya yang memadai dan memiliki kesesuaian dengan potensi desa dan kebutuhan masyarakat. Untuk itu, melibatkan masyarakat untuk menciptakan keseimbangan menjadi hal fundamental untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Berbagai masalah telah terjadi dengan pengolahan dana desa dari pengguna yang belum optimal untuk menentaskan kemiskinan, belum tepat sasaran atau belum sesuai dengan potensi desa, pembangunan masih terfokus

pada infrastruktur sehingga masalah-masalah belum menciptakan keseimbangan pengelolaan dana desa.(Mattoasi et al., 2021).

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Talumopatu Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango. Penelitian mengambil lokasi ini ingin mengetahui pengaruh tingkat pendapatan keluarga terhadap kemiskinan rumah tangga. Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan, di mulai dari bulan November 2022 observasi awal, penyusunan proposal, ujian proposal sampai bulan Desember, dilanjutkan dengan revisi proposal, penyusunan hasil penelitian, ujian hasil penelitian, revisi hasil penelitian dan ujian skripsi dari bulan Januari sampai bulan Maret 2023.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif, penelitian ini korelasional yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tingkat pendapatan keluarga terhadap kemiskinan rumah tangga. Penelitian ini menggunakan metode Regresi Linier sederhana. Menurut (Sugiyono, 2019), bahwa regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal variabel independen dengan 1 dependen penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa saja yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas, (tingkat pendapatan) dan variabel terikat (kemiskinan rumah tangga)

Menurut (Sugiyono, 2019) Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala rumah tangga yang berada dibawah garis kemiskinan yang terdapat di desa Talumopatu Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango yang berjumlah 176 Kepala rumah tangga.

Jumlah Kepala Rumah Tangga Miskin di Tiap Dusun

Nama dusun	Jumlah	Ket
Dusun 1	25	
Dusun 2	45	
Dusun 3	48	
Dusun 4	58	
Jumlah	176	

Sumber: Kantor Desa Talumopatu, 2022

Menurut (Sugiyono, 2019) sampel adalah bagaian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi.

Apabila subjek yang diteliti kurang dari 100, maka lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi apabila jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Pada penelitian ini Populasi berjumlah 176 kepala rumah tangga, Karena jumlah subjeknya 176 yang mana lebih dari 100 maka saya mengambil 20% sampel dari 176 populasi.

Berdasarkan tabel 3.3 diperoleh jumlah sampel tiap dusun berbeda-beda. Hal ini dikarenakan sampel yang diambil hanya 20% dari jumlah keseluruhan kepala rumah tangga yang berada di garis kemiskinan di tiap dusun. Pada dusun 1 diambil 5 kepala rumah tangga dari 25 kepala rumah tangga, dusun 2 diambil 9 kepala rumah tangga dari 45 kepala rumah tangga, dusun 3 diambil 10 kepala rumah tangga dari 48 kepala rumah tangga, dan di dusun 4 diambil 11 kepala rumah tangga dari 58 kepala rumah tangga. Jadi, secara keseluruhan sampel yang di ambil berjumlah 36 kepala rumah tangga.

Tabel 3.2 Jumlah Sampel yang Diambil

No	Nama Dusun	Jumlah Sampel yang Diambil
1	Dusun 1	6
2	Dusun 2	9
3	Dusun 3	10
4	Dusun 4	11
Jumlah		36

Sumber : Kantor Desa Talumopatu

Menurut (Sugiyono, 2017:203) mengemukakan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam responden, dalam penelitian ini melakukan pengamatan langsung untuk menemukan fakta-fakta di lapangan

Menurut (Sugiyono, 2019:199) mengemukakan kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat langsung dan tertutup.

Artinya angket yang merupakan daftar pertanyaan atau pernyataan diberikan langsung kepada Masyarakat sebagai subyek penelitian, dan dalam mengisi angket aparat desa diharuskan untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari lima kategori yang telah disediakan. Penskoran untuk setiap alternatif jawaban

Menurut (Sugiyono, 2019:231) Wawancara di gunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengemkakan permasalahan yang di teliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil. Wawancara ini dimaksudkan adalah teknik yang digunakan secara langsung kepada para responden serta informasi sekunder lainnya guna mendapatkan kesesuaian data yang dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data lainnya

1. Data primer, atau data yang dikumpulkan dari masyarakat desa Talumopatu kecamatan Tapa kabupaten Bone Bolango dengan observasi angket, merupakan sumber utama yang digunakan sebagai bahan kajian.
2. Data sekunder adalah pengetahuan yang diperoleh dari buku-buku tentang topik tertentu.

Hasil dan Pembahasan

Pengujian Kualitas Instrumen

Kualitas data yang dihasilkan dari instrument dalam penelitian ini dapat dianalisis melalui pengujian validitas dan reabilitas. Sehingga kuisioner dalam penelitian ini di uji terlebih dahulu dengan uji validitas dan reabilitas.

Pengujian Kualitas Instrumen

Kualitas data yang dihasilkan dari instrument dalam penelitian ini dapat dianalisis melalui pengujian validitas dan reabilitas. Sehingga kuisioner dalam penelitian ini di uji terlebih dahulu dengan uji validitas dan reabilitas.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisioner. Adapun kriteria pengujian adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti Valid, sebaliknya $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak Valid. Adapun hasil pengujian validitas masing-masing variabel dapat dilihat sebagai berikut:

Variabel Tingkat Pendapatan Keluarga(X)

Jumlah pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel Tingkat Pendapatan Keluarga dalam penelitian ini sebanyak 25 pernyataan dengan 36 jumlah responden ($n=36$).

Variabel Kemiskinan Rumah Tangga (Y)

Jumlah pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel Kemiskinan Rumah Tanggadalam penelitian ini sebanyak 25 pernyataan dengan 36 jumlah responden (n= 36).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten.

Koefisien reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pernyataan yang diberikan oleh responden. Adapun alat analisisnya menggunakan metode belah dua (*split half*) dengan mengkorelasikan total skor ganjil lawan genap, selanjutnya dihitung reliabilitasnya menggunakan rumus "*Alpha Cronbach*". Penghitungan dilakukan dengan dibantu komputer program SPSSfor Windows Versi 22. Variabel dinyatakan reliabel dengan kriteria berikut:

1. Jika r-alpha positif dan lebih besar dari r-tabel maka pernyataan tersebut reliabel.
2. Jika r-alpha negatif dan lebih kecil dari r-tabel maka pernyataan tersebut tidak reliabel.
 - a. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 maka reliabel
 - Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,6 maka tidak reliabel

Variabel dikatakan baik apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > dari 0,6 (Priyanto, 2013:30).

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Angket

No.	Variabel	r _{alpha}	r _{kritis}	Kriteria
1.	Tingkat Pendapatan Keluarga(X)	0,967	0,6	Reliabel
2.	Kemiskinan Rumah Tangga(Y)	0,953	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel, diperoleh bahwa hasil uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Jadi hasil koefisien reliabilitas instrument Tingkat Pendapatan Keluarga(X) adalah sebesar $r_{\alpha} =$

0,967 dan Kemiskinan Rumah Tangga (Y) adalah sebesar $r_{\alpha} = 0,953$, ternyata memiliki nilai “Alpha Cronbach” lebih besar dari 0,6, yang berarti kedua instrumen dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Setelah dilakukan uji asumsi normalitas data dan ternyata terpenuhi, tahap selanjutnya dilakukan pemodelan data dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil analisis dengan bantuan program SPSS ditampilkan pada tabel sebagai berikut :

**Hasil Uji Analisis Regresi
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	64.994	13.715		4.739	.000
1 Tingkat Pendapatan Keluarga	.419	.130	.485	3.231	.003

a. Dependent Variable: Kemiskinan Rumah Tangga

Berdasarkan hasil analisis diatas, model regresi linear sederhana adalah sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 64,994 + 0,419X$$

Berdasarkan model persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 64,994 menunjukkan jika tidak terdapat pengaruh dari Tingkat Pendapatan Keluarga maka rata-rata nilai dari variabel Kemiskinan Rumah Tangga adalah sebesar 64,994 satuan.
- b. Nilai Koefisien Regresi Variabel X (Tingkat Pendapatan Keluarga) sebesar 0,419 menunjukkan setiap perubahan variabel Tingkat Pendapatan Keluarga sebesar 1 satuan akan mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga sebesar 0,419 satuan.

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Setelah pengujian analisis regresi dilakukan selanjutnya akan dilaksanakan pengujian pengaruh secara parsial dari variabel bebas (Tingkat Pendapatan Keluarga) terhadap variabel terikat yakni Kemiskinan Rumah Tangga. Hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 22 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 8 : Hasil Uji Parsial (Uji T)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	64.994	13.715		4.739	.000
Tingkat Pendapatan Keluarga	.419	.130	.485	3.231	.003

a. Dependent Variable: Kemiskinan Rumah Tangga

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai t-tabel yang diperoleh untuk mendapatkan kesimpulan apakah menerima atau menolak Ho, terlebih dahulu harus menentukan t-tabel yang akan digunakan. Nilai t-tabel ini tergantung pada besarnya df (*degree of freedom*) serta tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dan nilai df sebesar $n - k - 1 = 36 - 1 - 1 = 34$ diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,03224 (lihat lampiran). Hasil analisis dengan menggunakan bantuan program SPSS 22 diperoleh hasil yaitu nilai t-hitung $3,231 > t\text{-tabel } 2,03224$ dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu variabel Tingkat Pendapatan Keluarga (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan Rumah Tangga (Y) Di Desa Talumopatu Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango.

Pengujian Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang besarnya berkisar antara 0%-100%. Untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.485 ^a	.235	.212	14.450

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendapatan Keluarga

b. Dependent Variable: Kemiskinan Rumah Tangga

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi pada tabel diatas menunjukkan besarnya koefisien determinasi yang disesuaikan atau angka *R Square* adalah sebesar 0,235. Atau sebesar 23,5%. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 23,5% variabilitas Kemiskinan Rumah Tangga(Y) dapat dijelaskan oleh variabel Tingkat Pendapatan Keluarga(X), sedangkan sisanya sebesar 76,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadinya kekurangan hal –hal yang biasa untuk mempunyai seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, dan air minum. Menurut (Dama, 2022). Kemiskinan juga merupakan ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum atau ketimpangan antara pendapatan dan pengeluaran, oleh karna itu penanganan atas kemiskinan sangat mendesak untuk di lakukan. Sedangkan menurut(Sugiharti, 2017) Kemiskinan merupakan masalah global yang dihadapi dan menjadi perhatian orang di dunia. Negara miskin masih dihadapkan antara masalah pertumbuhan dan distribusi pendapatan yang tidak merata sementara itu, banyak negara berkembang yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang tinggi namun, kurang memberikan manfaat bagi penduduk miskinnya. Kemiskinan merupakan situasi dan kondisi dimana dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari belum tercukupi sehingganya berdampak pada ketidakstabilan kehidupan dalam keluarga. Hidup dalam kemiskinan juga tidak hanya dalam ruang lingkup kekurangan harta dan tingkat pendapatan yang rendah namun juga melibatkan tingkat. Pendidikan yang rendah, tingkat Kesehatan yang rendah, perilaku yang tidak adil dalam hukum, ketidakberdayaan dalam menghadapi kekuasaan dan ketidakberdayaan dalam menentukan jalan hidupnya. Menurut Hardinandar dalam (Primandhana, 2015). Kemiskinan

merupakan masalah utama bagi banyak negara di dunia, terutama di negaraberkembang. Kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, obat-obatan dan tempat tinggal.

Tingkat pendapatan keluarga merupakan pendapatan atau penghasilan keluarga yang tersusun mulai dari rendah, sedang, hingga tinggi. Terjadinya perbedaan pendapatan tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain tingkat pendidikan, pekerjaan dan jumlah anggota keluarga. Menurut (Nutoatmodjo, 2010:10) Pendapatan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pencapaian status gizi. Pendapatan seseorang berpengaruh terhadap kemampuan orang tersebut memenuhi kebutuhan makanan sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan oleh tubuh". Tingkat pendapatan keluarga adalah tinggi rendahnya pendapatan keluarga, yang berdasarkan jenis pekerjaan, lamanya bekerja, UMR dan UMP, pendidikan. Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga.

Tingkat pendapatan keluarga menjadi salah satu faktor untuk bagaimana dapat menunjang kesejahteraan keluarga itu sendiri. Tingkat pendapatan keluarga adalah pengukuran untuk bagaimana bisa dapat memenuhi kebutuhan keluarga, hal ini dapat dilihat dari segi pekerjaan dari setiap anggota keluarga dan juga segi penghasilan setiap anggota keluarga. Dalam meningkatkan pendapatan keluarga tentu dari setiap anggota keluarga harus bertanggung jawab untuk bagaimana meningkatkan kesejahteraan keluarga karena semua yang berkaitan dengan tingkat pendapatan keluarga itu berasal dari setiap anggota keluarga.

Penjelasan tentang adanya pengaruh Tingkat Pendapatan Keluargaterhadap Kemiskinan Rumah Tanggadi atas sejalan dengan hasil penelitian yang di dapatkan oleh peneliti, hasil analisis koefisien determinasi pada tabel 4.9 menunjukkan besarnya koefisien determiaaznasi yang disesuaikan atau angka *R Square* adalah sebesar 0,235 atau sebesar 23,5%. Hal ini di dapat dari Penjumlahan atau pengolahan data di dalam aplikasi SPSS dengan menggunakan cara penjumlahan $0,235 \times 100\%$ maka di dapatkan nilai *R Square* sebesar 23,5%, sedangkan sisanya sebesar 76,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian pada subbab sebelumnya ditemukan bahwa Tingkat Pendapatan Keluargaberpengaruh positif signifikan terhadap Kemiskinan Rumah Tangga di Desa Talumopatu Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango. Hal ini di buktikan dengan hasil analisis deskriptif variabel X dimana rata-rata dari

ke empat indikator berada di angka 4,17 dengan kategori baik. jika di lihat dari indikator anggaran biaya sekolahnya, ternyata berada di kategori indikator yang paling tinggi yaitu 4,22 dengan kategori sangat baik, sedangkan kemiskinan rumah tangga di lihat dari bukti hasil analisis deskriptif variabel Y sudah masuk dalam kategori sangat baik dengan angka 4,34 dari tke tiga indikator yang di angkat dari dalam variabel ini, unruk indikatortingkat kemiskinan berada pada kategori sangat baik (4,36). Ini mengartikan bahwa variabel X Anggaran biaya sekolah berpengaruh positif terhadap Variabel Y tingkat kemiskinan .karena variabel X anggaran biaya sekolah dan variabel Y tingkat kemiskinan di kategorikan sangat baik.hal ini di karenakan anggaran biaya yang di perlukan orang tua masi terbilang masi kurang walaupun dengan agaran biaya orang tua yang terbilang masi kurang, tetapi orang tua selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan pokok anaknya dan juga keperluan anaknya bersekolah.

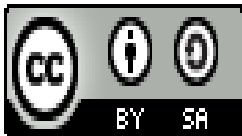
Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Tingkat Pendapatan Keluarga (X)berpengaruh positif signifikan terhadap Kemiskinan Rumah Tangga(Y) di Desa Talumopatu.Besar pengaruh tingkat pendapatan keluarga terhadap kemiskinan rumah tangga sebesar 23,5% nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 23,5% variabilitas Kemiskinan Rumah Tanggadapat dijelaskan oleh variable Tingkat Pendapatan Keluarga, sedangkan sisanya sebesar 76,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.Hasil ini dapat menjelaskan bahwa dengan diterapkannya Tingkat Pendapatan Keluargaoleh masyarakatmaka dapat mengatasiKemiskinan Rumah Tangga di Desa Talumopatu Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango.

Daftar Pustaka

- Anuz Asur, Saleh, S. E., Mahmud, M., Sudirman, S., & Gani, I. P. (2023). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Tanggungan Terhadap Kemiskinan Rumah Tangga*. 1(1), 53–61.
- Dama, M. N. (2022). Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan. *JURNAL KAJIAN EKONOMI DAN BISNIS*, 15(1), 25.
- Mattoasi, M., Cuga, C., Sarlin, M., & Sudirman, S. (2021). Keseimbangan Model Pengelolaan Dana Desa untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Kabupaten Bonebolango. *Ecoplan*, 4(1), 21–31.
<https://doi.org/10.20527/ecoplan.v4i1.227>
-
- Nugraheni, M. 2007. Pengaruh Ekstrak Kecambah Kacang Hijau Sebagai Sumber

- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Primandhana, W. P. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia. *Esensi*, 4(2), 47.
<https://doi.org/10.15408/ess.v4i2.1966>
- Sudirman, C. S., Zulfikar Buhang, M., & Key, W. (2021). The Economy of Mutual Cooperation in Promoting Economic Growth in Improving the Welfare of Coastal Communities, Bone Bolango Regency, Gorontalo City. *Ijisrt.Com*, 6(9), 732–737. <https://ijisrt.com/assets/upload/files/IJISRT21SEP661.pdf>
- Sugiharti, L. (2017). Faktor-Faktor Penentu Kemiskinan Di Indonesia: Analisis Rumah Tangga. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 1(2), 17.
<https://doi.org/10.20473/jiet.v1i2.3252>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.



This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Editorial of JEBE : Economic Education Study Program, Faculty of Economics Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia